

CAUSE OF ADOLESCENT DUTCH SCHOOLS DOWN LEAVE ISLAND IN THE ISLAND ISLAND OF KAMPA KAMPAR KAMPAR DISTRICT DISTRICT

Nurul Fitri Hafifi 1), Titi Maemunaty 2), Widiastuti3)

Email: nurulfitrihafifi@gmail.com1), Asbahar1@yahoo.com2), Asbahar1@yahoo.com3)

HP : 085274145764

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the causes of teenagers dropping out of Dusun I Pulau Rambai Village in Rambai Island Kampa Kampar district. The formulation of the problem of this research is What are the internal and external causes as well as the dominant causes that caused the teenagers dropped out of Dusun I Pulau Rambai in the Village of Pulau Rambai Kampa Subdistrict Kampar District. The population in this study as many as 65 people drop out of school. The sampling technique used random sampling sampling technique. As stated by Sugiyono (2014: 120) the sampling of members of the population carried out randomly without regard to the strata in the polpulasi it. the formula used to determine the sample size is the Slovin formula (Bambang Prasetyo, 2005: 137). And 20 people for testing. The type of this research is descriptive with quantitative approach. The data collection instrument is questionnaire with 68 statements and after trial live 59 valid statement to be made in research instrument. Data analysis through quantitative descriptive analysis. The findings of this study indicate that internal causes have a percentage of 70.5% and external causes have a percentage of 66.9%, while the more dominant cause is external causes that has a percentage of 70.5%. Causes of Youth Dropout I Dusun Ramabai Island Village Village Rambai Kampa Kampar District Kampar, quite high with an average percentage of 68.7%.*

Keyword: *Cause of drop out teenager*

PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH DUSUN I PULAU RAMBAI DI DESA PULAU RAMBAI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

rul Fitri Hafifi 1), Titi Maemunaty 2), Widiastuti3)
Email: nurulfitrihafifigmail.com1), Asbahar1@yahoo.com2), Asbahar1@yahoo.com3)
HP : 085274145764

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penyebab Remaja Putus Sekolah Dusun I Pulau Rambai di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Apakah penyebab internal dan eksternal serta penyebab yang dominan yang menyebabkan remaja putus sekolah Dusun I Pulau Rambai di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 orang remaja putus sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel random sampling. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014:120) yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam polpulasi itu. rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumus Slovin (Bambang Prasetyo, 2005:137). Dan 20 orang untuk uji coba. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 68 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 59 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab internal memiliki hasil persentase sebesar 70,5% dan penyebab eksternal memiliki hasil persentase sebesar 66,9%, sedangkan penyebab yang lebih dominan yaitu penyebab eksternal yaitu memiliki hasil persentase sebesar 70,5%. Penyebab Remaja Putus Sekolah Dusun I Pulau Ramabai di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, tergolong tinggi dengan nilai persentase rata-rata sebesar 68,7%.

Kata kunci: Penyebab remaja putus sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak untuk dapat menikmatinya dan diharapkan dapat selalu berkembang didalamnya. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 (1) yang menyebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara dimasa yang akan datang.

Pendidikan luar sekolah adalah secara ringkas dapat diartikan sebagai segala kegiatan pendidikan yang berlangsung disekolah, melainkan juga di dalam keluarga dan tengah kehidupan masyarakat luas seperti dilembaga pendidikan ditempat kerja, ditengah pergaulan, dan ditempat-tempat lain yang tidak sengaja dirancang untuk pendidikan. Pendidikan di sekolah cenderung disebut sebagai pendidikan formal, dan pendidikan di keluarga sering disebut pendidikan informal, dan pendidikan di tengah masyarakat sering disebut sebagai pendidikan non-formal (M. Ddjauzi Moedzakir 2010:2).

Kesempatan mendapatkan pendidikan dapat ditentukan sebagai hak asasi yang dimiliki setiap remaja indonesia yang dibawaknya sejak dilahirkan, ironisnya tidak semua anak usia sekolah dapat menyelesaikan pendidikannya hingga tamat, hal ini dikarenakan ketidak mampuan orang tua, sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah angka remaja putus sekolah.

Kenyataan bannyaknya angka remaja putus sekolah, merupakan hal yang memprihatinkan. Remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan terbatasnya kemampuan finansial dapat melanjutkan kembali sesuai dengan jenjang pendidikan terakhir. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan “Pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal.

Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwa Pulau Rambai merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Pulau Rambai Kabupaten Kampar. Secara geografis Desa Pulau Rambai merupakan desa yang termasuk kedalam pemerintahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Adapun jarak Desa Pulau Rambai dengan Kecamatan sebagai Pusat Pemerintahan \pm 1 KM, Ibu Kota Kabupaten \pm 20 KM, sedangkan dengan Ibu Kota Provinsi \pm 34 KM.

Masalah utama pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan banyak kemiskinan hingga anak tidak mampu melanjutkan sekolah. Menurut Mulyanto Sumardi (1985:308) menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang sekolah, maka semakin besar pula biaya, sehingga banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi, terutama remaja dari keluarga yang berpenghasilan rendah, sehingga remaja tersebut lebih memilih untuk bekerja.

Jumlah penduduk suatu wilayah sangat menentukan dalam perkembangan-perkembangan daerah. Kondisi penduduk sangat dibutuhkan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan dan sangat berpengaruh terhadap perencanaan pembangunan. Oleh karna itu, pengetahuan tentang perkembangan tingkat penduduk sangat dibutuhkan

guna menentukan kebaikan pembangunan, sehingga memberikan kemudahan pemerintahan dalam pemerataan pembangunan. Berdasarkan data yang ada di Desa Pulau Rambai, jumlah penduduknya ada 3765 orang, yang terdiri dari 935 Kepala Keluarga (KK).

Meskipun pemerintah telah menegaskan pentingnya pendidikan, namun kenyataan ini masih ditemukan remaja usia sekolah yang tidak bersekolah dengan berbagai kategori. Ada yang sama sekali belum sekolah, drop out dan putus sekolah pada salah satu jenjang pendidikan di SMP atau SMA.

Adapun gejala-gejala yang peneliti temui di Dusun I Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar antara lain :

1. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu. Contohnya sebagian besar rumah penduduknya adalah rumah papan, pekerjaan orang tua yang serabutan, dan pengangguran.
2. Kurangnya minat dan motivasi anak untuk bersekolah, dan lebih memilih bekerja. Contohnya anak yang beranggapan pergi sekolah hanya mendapat uang jajan secukupnya, sedangkan yang memilih bekerja bisa menghasilkan uang lebih, dan bisa membeli kebutuhannya.
3. Kurangnya perhatian keluarga terutama orang tua terhadap pendidikan anaknya. Contohnya yaitu: orang tua yang sibuk dengan urusannya masing-masing, dan orang tua yang masih beranggapan pendidikan itu tidak penting.
4. Banyaknya anak-anak sekolah yang kurang mentaati peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.
5. Lingkungan masyarakat yang kurang baik, dan pergaulan bebas, sehingga anak mudah terpengaruh.

Berdasarkan gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai penyebab remaja putus sekolah Dusun I Pulau Rambai di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Menurut Slameto (1995:54-72) penyebab internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

A. Penyebab internal ini dapat dibagi menjadi 2:

1. Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah dan lain sebagainya.

2. Psikologis

a) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang .

B. Penyebab eksternal ini dapat dibagi menjadi 3:

1. Keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, dan lain sebagainya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus memenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Jika kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

2. Sekolah

a) Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

b) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, akan diasingkan dari kelompok, sehingga dalam kelas ada grup yang saling bersaing.

c) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain, jika tugas rumah banyak, maka tidak ada waktu untuk mengerjakan kegiatan yang lain, maka mengakibatkan ka malas sekolah.

3. Masyarakat

a) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula, dan sebaliknya.

b) Bentuk kehidupan masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pencuri, suka berjudi, dan lain sebagainya akan berpengaruh jelek kepada anak yang tinggal dilingkungan itu.

Menurut Helmawati, (2014:199-204) penyebab internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

C. Penyebab internal ini dapat dibagi menjadi 2:

1. Fisiologis

Fisiologis adalah kondisi umum jasmani yang menandakan tingkat kesehatan seseorang. Kondisi kesehatan yang baik dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak atau peserta didik yang memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam kesehatan kondisi fisik terutama dalam hal penglihatan dan pendengaran tentu saja harus mendapat perlakuan yang lebih intensif dan pendidik hendaknya memiliki kesabaran yang lebih.

2. Psikologis

a) Minat

Minat memiliki arti ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap pada objek (orang, barang, dan sebagainya) baik secara positif maupun negatif.

c) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pemasok gaya untuk bertindak laku secara terarah. Gleiman, 1986; Reber, 1988 dalam Helmawati 2014:202.

D. Penyebab eksternal ini adalah:

1. Lingkungan sosial

a) Keluarga

Dalam keluarga anak dapat belajar berbagai macam hal, seperti ilmu pengetahuan, gotong royong, nilai-nilai kehidupan, keterampilan, dan masih banyak lagi. Untuk itu orang tua hendaknya memiliki ilmu pengetahuan yang cukup sehingga anak dapat dibimbing dalam keluarga baik dari segi jasmani, rohani, maupun wawasan pengetahuan (akal).

b) Sekolah

Dalam lingkungan sekolah anak akan sering berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Dari merekalah anak belajar banyak hal. Jika anak berinteraksi dengan para guru dan teman-teman yang baik, maka anak akan banyak belajar hal yang positif. Namun jika lingkungan di sekolah tidak memberikan dampak belajar yang positif, anak akan memiliki perilaku yang cenderung menyimpang.

c) Masyarakat

Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga. Jika keluarga-keluarga dalam masyarakat itu baik, anak-anak mendapat kontribusi yang juga baik dalam proses interaksinya. Namun sebaliknya, jika lingkungan dalam masyarakat itu buruk, anak cenderung akan terpengaruh menjadi negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitiannya itu tentang Penyebab Remaja Putus Sekola Dusun I Pulau Rambai di Desa Pulau Rabai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian.

Sampel dalam penelitian ini Remaja Putus Sekola Dusun I Pulau Rambai di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Menurut Sugiyono (2014:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang putus sekolah Dusun I Pulau Rambai di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam polpulasi itu (Sugiyono, 2014:120) rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumus Slovin (Bambang Prasetyo, 2005:137).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk Remaja Putus Sekola Dusun I Pulau Rambai di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Sering (SS) diberi skor 4
2. Sering (S) diberi skor 3
3. Kadang-Kadang (KD) diberiskor 2
4. Tidak Pernag (TP) diberiskor 1

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 21. Penelitian tentang Penyebab Remaja Putus Sekola Dusun I Pulau Rambai di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan tinggi dan rendah. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan penjumlahan persentase (SS+S) Sangat Sering + Sering (Sugiyono, 2015: 236). Kemudian hasil penjumlahan persentase (SS+S) mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2000:57). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Tinggi"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Cukup Tinggi"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Kurang Tinggi"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Kurang"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabal 1. Rekapitulasi Penyebab Remaja Putus Sekolah Dusun I Pulau Rambai Di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

No	Indikator	Sub Indikator	SS %	S %	KD %	TP %	(SS+S) %
1	Penyebab Internal	Minat	31,54	40,25	20,49	7,43	71,79
		Sikap	32,77	39,32	19,92	7,9778	72,09
		Motivas	29,74	38,22	24,35	7,7	67,96
		Jumlah	94,05	117,79	64,76	23,1078	211,84
		Rata-Rata	31,35	39,26333333	21,58666667	7,7026	70,613333
2	Penyebab Ekternal	Keluarga	26,89	40,57	21,44	11,182	67,46
		Sekolah	31,79	41,03	22,29	4,89	72,82
		Masyarakat	28,2	32,59	21,07	13,689	60,79
		Jumlah	86,88	114,19	64,8	29,761	201,07
		Rata-Rata	28,96	38,06333333	21,6	9,92033333	67,023333
		Jumlah keseluruhan	180,93	231,98	129,56	52,8688	412,91
		Rata-rata keseluruhan	30,155	38,66333333	21,59333333	8,8114667	68,81833

Keterangan :

- Sangat Sering : SS
- Sering : S
- Kadang-Kadang : KD
- Tidak Pernah : TP

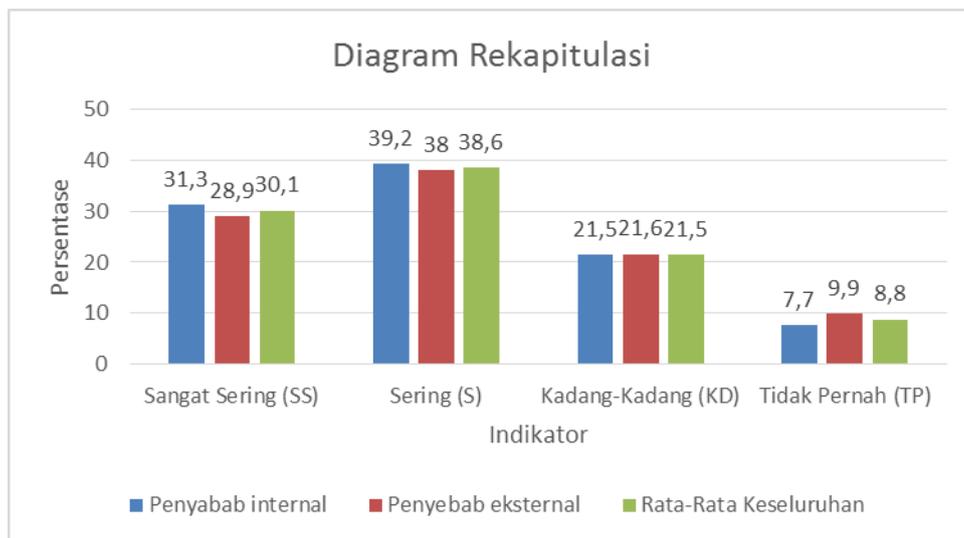
Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase penyebab remaja putus sekolah dusun I pulau rambai di desa pulau rambai kecamatan kampa kabupaten kampar dalam uraian 2 indikator. Untuk lebih jelasnya tentang tanggapan responden, peneliti dapat diuraikan satu persatu berikut ini:

Pada indikator 1 tentang penyebab internal yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 31,3% yang menjawab sering (S) sebanyak 39,2% yang menjawab kadang-kadang (KD) sebanyak 21,5% dan tidak pernah (TP) sebanyak 7,7%. Jika digabungkan jawaban sangat sering (SS) dan sering (S) yaitu $(31,3\%+39,2\%) = 70,5\%$ tergolong tinggi.

Pada indikator 2 tentang penyebab eksternal yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 28,9% yang menjawab sering (S) sebanyak 38% yang menjawab kadang-kadang (KD) sebanyak 21,6% dan tidak pernah (TP) sebanyak 9,9%. Jika digabungkan jawaban sangat sering (SS) dan sering (S) yaitu $(28,9\%+38\%) = 66,9\%$ tergolong tinggi.

Untuk memperjelas penyebab remaja putus sekolah dusun I pulau rambai di desa pulau rambai kecamatan kampa kabupaten kampar dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

Gambar 1: Diagram rekapitulasi Penyebab Remaja Putus Sekolah Dusun I Pulau Rambai Di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kamapa Kabupaten Kampar



SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan mengenai Penyebab Remaja Putus Sekolah Dusun I Pulau Rambai Di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yaitu:

1. Dari data penelitian penyebab internal tergolong tinggi berdasarkan hasil analisis data mengenai Penyebab remaja putus sekolah dusun I pulau rambai di desa pulau rambai kecamatan kampa kabupaten kampar dapat disimpulkan bahwa indikator penyebab internal yang berkaitan dengan Minat, Sikap, Motivasi. Misalnya : saya malas pergi kesekolah, saya lebih suka main dikantin dari pada masuk kelas, saya cabut dari sekolah saat jam pelajaran, saya lompat pagar saat istirahat sekolah, saya tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran, saya tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat menjelaskan depan kelas.
2. Dari data penelitian penyebab eksternal tergolong tinggi berdasarkan hasil analisis data mengenai Penyebab remaja putus sekolah dusun I pulau rambai di desa pulau rambai kecamatan kampa kabupaten kampar dapat disimpulkan bahwa indikator penyebab eksternal yang berkaitan dengan Keluarga, sekolah dan masyarakat. Misalnya: orang tua saya tidak melengkapi fasilitas untuk saya sekolah, orang tua saya lebih suka saya bekerja dari pada sekolah, saya dan teman disekolah ikut tawuran, lingkungan sekolah saya kotor, saya lebih suka main Play Station (PS) dari pada belajar, saya lebih suka balap liar dengan teman dari pada mengerjakan tugas sekolah.
3. Dari data penelitian penyebab remaja putus sekolah yang paling dominan adalah penyebab internal. Yaitu berkaitan dengan minat, sikap, motivasi.

Rekomendasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Kepada remaja agar lebih memperhatikan dirinya dan lingkungan sekitarnya.
2. Penyebab Remaja Putus Sekolah pada indikator penyebab internal tergolong tinggi. Sebaiknya remaja harus lebih mempunyai kesadaran terhadap dirinya sendiri.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih dalam mengenai Penyebab Remaja Putus Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong suyanto. 2010. *Masalah sosial anak*. Kencana prenatal media group. Jakarta.
- Conny R. Semiawan. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. PT. Preenhalindo. Jakarta.
- Ddjauzi moezakir. 2010. *Metode pembelajaran untuk program-program pendidikan luar sekolah*. universitas negeri malang.
- Helmawati, S.E., M.Pd. 2014. *Pendidikan keluarga*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hurlock b. Elizabeth. 1980. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Mohammad Ali. Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyanto Sumardi. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 1994. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia. Kurikulum untuk abad ke 21*. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saleh Marzuki. 1994. *Konvensi Nasional Pendidikan. Kurikulum untuk abad ke 21*. Jakarta.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2004. *Pengantar Umum Psikologi*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.